

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan akhir-akhir ini menjadi perbincangan publik, sejalan dengan hal itu aktivitas bisnis juga bertumbuh semakin pesat yang diikuti dengan sisi produksi perusahaan yang kian bertambah, hal ini tentu akan mengancam keseimbangan lingkungan (Sihombing & Hastuti, 2020). Terlebih, zaman yang semakin berkembang akan mengubah pandangan perusahaan untuk berorientasi pada laba perusahaan. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang dihadapkan juga dengan masalah lain selain lingkungan tercemar, yaitu adanya kemiskinan yang semakin meningkat, kesenjangan sosial, dan populasi yang kian meningkat (Sihombing & Hastuti, 2020). Isu sosial tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas dan akuntabilitas perusahaan, untuk itu perusahaan wajib mencermati konsep dari *triple-p bottom line* yaitu *profit*, *people*, dan *planet* sehingga aktivitas perusahaan tidak hanya bertujuan pada kesejahteraan perusahaan itu sendiri, namun dapat bermanfaat dan dapat berarti bagi orang lain khususnya masyarakat. Walaupun sebenarnya kewajiban perusahaan adalah mengejar "*profit*" agar dapat memberikan keuntungan untuk investor, perusahaan juga harus tetap memperhatikan "*people*" dengan melakukan aktivitas sosial yang mencerminkan bentuk tanggung jawab perusahaan secara internal dan eksternal, misalnya dengan cara memiliki program pengembangan keterampilan, memperhatikan hak asasi manusia, membangun suasana kerja yang

menyenangkan. Jika komitmen tersebut diterapkan secara berkelanjutan oleh perusahaan akan membawa manfaat bagi perusahaan maupun untuk masyarakat diluar sana dengan menciptakan kegiatan sebagai interaksi antara perusahaan dengan masyarakat eksternal guna meningkatkan kehidupan masyarakat. Tentu, perusahaan juga tidak bisa terlepas dari lingkungan atau “*planet*”, dikarenakan setiap aktivitas bisnis akan berkaitan dengan lingkungan. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama bekerja sama menjadi satu kesatuan yang tidak boleh diabaikan (Leksono et al., 2022).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, masih belum terbebas dari isu sosial yang terjadi. Banyaknya angka kemiskinan, pengangguran, lingkungan tercemar, dan berbagai masalah sosial lainnya membuat pemerintah tidak lepas tangan mengenai hal tersebut, sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan agar seluruh perusahaan dapat menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mewajibkan perusahaan untuk dapat membuat laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* (SR) agar setiap perusahaan dapat menakar apa dampak operasi perusahaan mereka terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi . Banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia, membuat pemerintah kesulitan untuk melakukan pemantauan terhadap laporan keberlanjutan, sehingga dibentuk sebuah regulator sebagai dasar yang mengatur yaitu OJK no. 51/POJK.03/2017 yang hanya berlaku di Indonesia. Organisasi Internasional Independen juga ikut serta dalam mengembangkan standar untuk *Sustainability Report* (SR) dengan membentuk *Global Reporting Initiative* (GRI) Universal Standards sebagai sebuah standar yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi mengenai norma,

standar kinerja, undang-undang, dan kode yang berlaku untuk seluruh organisasi di seluruh dunia.

*Sustainability Report* (SR) adalah salah satu kewajiban setiap perusahaan yang harus dipenuhi, namun banyak perusahaan yang masih belum terlibat dalam melaporkan *Sustainability Report* (SR). Selain peraturan untuk membuat dan melaporkan *Sustainability Report* (SR) merupakan hal yang baru sehingga perusahaan belum terlalu paham dalam membuatnya, adapun beberapa faktor lain yang membuat perusahaan sampai saat ini belum menerapkan kewajiban tersebut, perusahaan menganggap bahwa *Sustainability Report* (SR) menjadi biaya tambahan bagi perusahaan, adapun perusahaan yang tidak transparan atau terbuka terkait bisnis yang dijalani sehingga tidak ingin membuat *Sustainability Report* (SR) (Tobing et al., 2019). Perusahaan wajib membuat dan melaporkan *Sustainability Report* (SR) setiap tahun agar dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola dampak bisnisnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Terdapat beberapa perusahaan yang menggabungkan *Sustainability Report* (SR) dengan *annual report* dan adapun perusahaan yang membuat SR sebagai laporan tersendiri atau terpisah dari *annual report*. Dengan adanya *Sustainability Report* (SR) membawa dampak positif untuk masyarakat, pemerintah, dan bagi perusahaan agar lebih memahami risiko-risiko dan dapat mengetahui strategi jangka panjang agar terhindar dari kegagalan dalam menjalankan bisnis. Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* (SR) akan dikenal oleh publik sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian sosial serta tanggung jawab kepada masyarakat luar, perusahaan tersebut tidak berlaku egois

seolah-olah hanya berorientasi untuk kepentingan perusahaannya sendiri. Tentu, hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari sisi profitabilitas. Perusahaan akan mendapat pengakuan oleh publik sebagai perusahaan yang memiliki citra positif yang akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun tentu saja ada biaya tambahan bagi perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial, hal ini akan berdampak netral terhadap profitabilitas dikarenakan hasil kedepannya yang akan didapatkan oleh perusahaan akan lebih besar daripada pengeluaran biaya tambahan tersebut (Utari et al., 2021). Profitabilitas yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai kondisi perusahaannya menjadi suatu aspek yang perlu diperhatikan, karena setiap perusahaan perlu beroperasi dalam keadaan yang menghasilkan keuntungan. Tujuan perusahaan tentunya ingin mendapatkan keuntungan dan berharap bisnisnya dapat berlanjut terus dalam waktu jangka panjang (*going concern*). Oleh karena itu, perusahaan perlu menilai profitabilitas menggunakan alat analisis yaitu rasio profitabilitas agar dapat mengukur seberapa efektif manajemen dalam memperoleh *return* yang didapat dari penjualan dan investasi. Untuk mengetahui efektivitas manajemen dalam memperoleh laba, dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena perhitungan ROA menunjukkan hasil *return* atas total aset yang perusahaan gunakan dalam aktivitas bisnisnya (Harita, 2021).

Dalam menyajikan *Sustainability Report* (SR), perusahaan bukan hanya melakukan pengungkapan transparansi dalam bentuk kinerja ekonomi saja, melainkan harus melakukan transparansi kinerja lingkungan dan sosial. Perusahaan juga harus menyajikan penjelasan bagaimana cara perusahaan dalam mengelola

ketiga aspek tersebut, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam penelitian ini, lebih menekankan kepada perusahaan yang membuat dan melaporkan *Sustainability Report* (SR) menggunakan GRI Universal Standard sebagai pedoman dalam menyusun *Sustainability Report* (SR) karena bersifat *universal* dan diakui oleh seluruh dunia. Dengan demikian, perusahaan harus menyusun *Sustainability Report* (SR) dengan 3 (tiga) bagian yaitu GRI 1 yang menjelaskan konsep, tujuan, dan cara menggunakan standar ini. GRI 2 yang berisi keterangan detail perusahaan mulai dari struktur organisasi, peraturan, praktik pelaporan, dan lainnya serta GRI 3 yang menjelaskan langkah tindakan yang relevan untuk dilakukan oleh perusahaan. Melaporkan *Sustainability Report* (SR) menjadi nilai tambah untuk perusahaan agar berpeluang memiliki reputasi yang lebih baik. Perusahaan terbuka wajib mempertanggungjawabkan *Sustainability Report* (SR) dan laporan keuangan, karena kedua laporan tersebut sama pentingnya.

Perusahaan yang mengungkapkan serta menerbitkan *Sustainability Report* (SR) dan laporan keuangan yang sudah dipublikasi harus telah memenuhi standar yang ditetapkan dan tidak ada kecurangan. *Sustainability Report* (SR) dan laporan keuangan yang disajikan harus berkualitas sehingga perusahaan harus berupaya untuk memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan dengan melakukan audit oleh pihak eksternal. Dengan dilakukannya audit oleh pihak eksternal, maka dapat mengetahui apakah laporan yang disajikan tidak menunjukkan salah saji material. Salah saji material menjadi kunci utama yang harus diperhatikan apabila perusahaan hendak melakukan publikasi terkait laporan keuangan karena dapat mempengaruhi kepercayaan investor (Kristian, 2018).

Untuk melakukan audit terhadap *Sustainability Report* (SR) dan laporan, perusahaan dapat mempercayai KAP atau firma audit sebagai pihak ketiga selaku auditor untuk melakukan pemeriksaan dan menyampaikan opini independen bahwa laporan sudah akurat dan sesuai dengan standar audit. Seluruh keakuratan mengarah kepada opini auditor, karena pada dasarnya kualitas auditor tidak dapat diamati. Menurut penelitian sebelumnya, jika perusahaan sudah menerapkan audit maka integritas perusahaan dapat dipertahankan dikarenakan kualitas informasi akuntansi yang disediakan lebih berkualitas sehingga perusahaan dapat memperkirakan hal yang harus dilakukan untuk jangka panjang perusahaan (Alaidha & Syafruddin, 2023). Sampai saat ini, pemerintah belum resmi menetapkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk melakukan audit atas *Sustainability Report* (SR), namun berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Kurniawan, 2018) bahwa audit atas laporan keberlanjutan menjadi salah satu infrastruktur yang mendukung dari pengembangan laporan keberlanjutan di Indonesia.

Perusahaan harus tepat dan spesifik dalam memilih dan mempercayai Kantor Akuntan Publik (KAP) atau firma audit untuk mengaudit laporan keuangan, karena setiap firma audit memiliki kualitas audit yang berbeda-beda. Firma audit empat (4) besar dinilai lebih menghasilkan kualitas audit yang lebih unggul dibandingkan yang bukan empat (4) besar dikarenakan firma audit empat (4) besar memiliki pengalaman yang lebih kaya dan lebih banyak pakar serta rekan kerja untuk berkonsultasi yang memungkinkan mendukung hasil audit lebih berkualitas (Che et al., 2020), maka hal ini menjadi menarik bagi para investor agar tidak ragu lagi untuk melakukan investasi dan mampu meningkatkan nilai

perusahaan. Kepentingan nilai perusahaan sangat besar, karena dianggap bahwa nilai perusahaan dapat mempresentasikan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi investor dalam menanam sahamnya. Dalam upaya perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya, pihak perusahaan harus memberi perhatian terhadap informasi yang disajikan, terutama tingkat profitabilitas yang menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek bisnis (Sintyana & Artini, 2018), maka perusahaan harus mempercayakan peran auditor independen yang menilai kewajaran atas informasi yang disajikan dalam kondisi wajar dan dapat dipercaya. Auditor independen yang memberikan opininya mampu meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang menjadi salah satu alasan untuk mendorong peningkatan kualitas audit.

Perusahaan perlu cermat dalam mengukur nilai perusahaan, salah satu ukuran yang dapat digunakan yaitu menggunakan rasio Tobin's Q dan *Price to Book Value*. Tobin's Q dianggap mampu memberikan gambaran yang informatif atas nilai perusahaan karena di dalamnya terdapat unsur hutang serta modal saham, ekuitas, dan seluruh aset perusahaan (Widyadi & Jacobus Widiatmoko, 2023). Sedangkan *Price to Book Value* dinilai dapat menggambarkan nilai dari sebuah perusahaan karena dihasilkan dari rasio antara harga saham dengan nilai buku saham (Dwi, 2020). Perusahaan yang semula hanya bertujuan pada profit mulai memperhatikan sisi lain yang didasarkan oleh etika bisnis seperti melakukan pengungkapan atas *Sustainability Report* (SR). Selain itu, perusahaan juga memperhatikan peran firma audit yang dipercaya dapat menjadi kunci untuk mengevaluasi nilai perusahaan karena mencerminkan kualitas audit.

Informasi terkait pentingnya *Sustainability Report (SR)* masih sangat jarang diungkapkan. Dengan adanya penelitian terkait *Sustainability Report (SR)*, diharapkan dapat memberikan wawasan baru agar setiap perusahaan mengetahui bahwa bukan hanya masyarakat dan pemerintah saja yang mendapatkan manfaat, melainkan perusahaan itu sendiri juga akan menerima dampak positif yang bisa meningkatkan nilai perusahaan di pandangan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Walaupun telah banyak penelitian terkait *Sustainability Report (SR)* maupun profitabilitas yang berdampak terhadap nilai perusahaan, namun hasil dari berbagai penelitian masih banyak terdapat pro dan kontra sehingga belum memperlihatkan hasil yang tetap. Salah satu penelitian terdahulu oleh (Yulianingsih et al., 2018), (Kharisma & Zulfiati, 2020) mengungkapkan bahwa *Sustainability Report (SR)* memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dengan memilih Tobin's Q sebagai proksi. Penelitian tersebut berlawanan dengan (Puspita & Fairuz, 2018) yang mengungkapkan bahwa SR tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian oleh Kusna & Erna Setijani membuktikan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang berlawanan yaitu (Savitri et al., 2021) memberikan pernyataan profitabilitas berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Penelitian tentang *Sustainability Report (SR)* dan profitabilitas memang sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitiannya masih berbeda-beda dan belum ada hasil yang tetap, sehingga peneliti memutuskan untuk riset ini memilih kualitas audit sebagai variabel yang memoderasi untuk meningkatkan relevansi nilai

perusahaan dengan profitabilitas. Penelitian oleh (Purwanti, 2018) mengungkapkan bahwa proksi yang tepat untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA) diyakini dapat menilai nilai perusahaan. Jika nilai profitabilitas sebuah perusahaan makin tinggi, efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan akan meningkat banyak dan hubungan pengungkapan SR dengan nilai perusahaan juga akan makin tinggi (Raningsih & Artini, 2018)

*Sustainability Report* (SR) dan profitabilitas menjadi sebuah topik yang penting untuk diteliti karena memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Beberapa riset terdahulu membahas mengenai topik SR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dari hasil penelitian masih menghasilkan opini dan hasil yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan *research gap*. Pelaporan pengungkapan *Sustainability Report* (SR) menaikkan nilai transparansi perusahaan, sehingga membuat calon investor untuk lebih tertarik dan percaya terhadap perusahaan yang akhirnya berpengaruh kepada nilai perusahaan (Dwi, 2020) Namun, berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan seberapa besarnya perusahaan dalam melakukan penyampaian CSR tidak bisa membuat nilai perusahaan terpengaruh, dikarenakan perusahaan akan lebih fokus pada faktor keuangan (Dwi, 2020). Tidak hanya *Sustainability Report* (SR) yang memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan, profitabilitas juga menjadi hal yang harus diperhatikan karena meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Keberlangsungan suatu perusahaan adalah hal terpenting yang perlu diperhatikan, adapun prasyarat penting untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai

salah satu yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tercapainya tujuan perusahaan. Jika perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi namun stabil, dapat memberikan pengaruh keinginan investor untuk menginvestasikan dana dalam perusahaan tersebut (Caesaria & Suhartono, 2023), tentunya hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan dikarenakan investor menganggap bahwa entitas mampu mengelola aktivitas bisnisnya secara baik, sehingga laba yang dihasilkan stabil dan tinggi dari waktu ke waktu. Namun, berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu menjamin nilai perusahaan akan meningkat (Sari & Wahidahwati, 2021)

Berdasarkan *research gap* di atas, maksud dilaksanakannya riset ini untuk melakukan analisis serta pengujian kembali tentang pengaruh pengungkapan SR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, maka penulis menambahkan variabel moderasi yaitu kualitas audit untuk meningkatkan relevansi nilai perusahaan dengan profitabilitas. dan didukung oleh pernyataan (Caesaria & Suhartono, 2023) bahwa kualitas audit dengan pengukuran *dummy variabel* dengan memberikan *score* 1 jika diaudit oleh firma audit yang termasuk empat (4) besar dan diberikan *score* 0 jika diaudit oleh yang bukan firma audit empat (4) besar dapat meningkatkan pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu memfokuskan pada sektor manufaktur saja untuk diteliti dan pengukuran pengungkapan *Sustainability Report* (SR) menggunakan standar GRI *4th generation index*. Namun, Dalam penelitian ini menggunakan GRI Standard 2016 dan dilakukan penelitian untuk seluruh sektor

perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2020 hingga 2022 kecuali sektor perbankan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat. Berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti melibatkan variabel kontrol yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal agar dapat mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara lebih akurat dan tepat, selain itu untuk dapat memperoleh model regresi yang lebih baik.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Dengan melihat pemaparan latar belakang diatas, sehingga dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersamaan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian bertujuan untuk memberikan dukungan empiris, menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan dampak pengungkapan profitabilitas terhadap nilai perusahaan .

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

- a) Manfaat untuk praktisi

Bagi penulis

Penelitian ini menjadi salah satu pengalaman baru untuk penulis khususnya dalam menganalisis laporan keberlanjutan dan kualitas audit serta menganalisis dampaknya terhadap nilai perusahaan serta memberikan pengetahuan yang lebih luas.

Bagi Investor dan calon investor

Untuk investor yang akan berinvestasi, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai peringatan untuk dapat melihat kembali *Sustainability Report (SR)* sebagai bukti nyata investor guna menjaga keberlanjutan ekonomi dan dapat mempertimbangkan rasio profitabilitas perusahaan.

- b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan membuka pandangan dan menambah pengetahuan baru untuk peneliti selanjutnya agar jika nantinya akan melakukan penelitian, dapat melakukan penelitian yang lebih dalam

mengenai issue yang berkaitan dengan topik ini yang dilihat dari berbagai faktor-faktor menarik lainnya untuk diteliti.

c) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan dan bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang akan membahas topik atau dasar yang serupa dengan penelitian ini.

### **1.5 Batasan Masalah**

Peneliti menetapkan batasan masalah penelitian untuk menghindari ruang cakupan yang terlalu meluas ataupun terlalu sempit, sehingga hasil penelitian nantinya dapat digeneralisir dan dapat diambil kesimpulan yang akurat. Sehingga, batasan telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian dibatasi pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar dalam BEI terkecuali sektor perbankan.
2. Periode sampel hanya tahun 2020 sampai 2022
3. Penelitian ini hanya membahas mengenai “ Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”